BAB III

ABU DAWUD DAN KITAB SUNANNYA

a. Biografi Imam Abu Dawud[1]

1. Nama dan kelahiran dan wafat Imam Abu Dawud

Abu Dawud nama lengkapnya adalah Sulaiman bin Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin Amr bin Imran al Amy al siffistany.[2]. dikatakan bahwa kakek kedua Imam Abu Dawud yang bernama Imran adalah salah seorang yang berjuang bersama Ali bin Abi Thalib dalam perang Shiffin.[3] Beliau adalah seorang Imam Hadits yang sangat teliti, tokoh terkemuka dan pengarang kitab Sunan yang tidak diragukan lagi kredibilitasnya. Abu Dawud dilahirkan di Bashrah pada tahun 202 Hijriyah[4]. Ibn Khalikah berkata (seperti yang dikutip oleh Muhammad Abu Syuhbah) di dalam wafatnya sesungguhnya Abu Dawud di nisbahkan (disandarkan) ke Sijistan. Adapun letak sijistan, para ulama, berbeda pendapat. Menurut sebagian bahwa Sijistan adalah suatu desa di Bashrah. dan yang lain mengatakan : Suatu daerah di

[1] Al-asqalany, *Tahdzib al Tahdzib*, Juz 10 (Beirut : dar Fikr), 99
[2] Kamil Muhammad Muhammad Uwaidah, *Abu Dawud*. (Beirut: Dar al Kutb al islamiyah), 1996,5
[3] Syaikh Ahmad Farid,terj. Masturi Irham, Asmu'l Taman, 60 *Biografi Ulama' Salaf*, (Jakarta : Pustka Al Kautsar), 2006, 530
[4] Hasbie As-Shiddiqie, *Sejarah dan pengantar Ilmu Hadits*, (Semarang, Pustaka Rizki), 1999, 229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

India yaitu antara l-sand dan harah. Sedangkan ulama yang lain berpendapata diantara Kharasan dan Karman.[5]

T. M. Hasbi ash-Shiddieqi cenderung pada pendapat yang menjelaskan bahwa Sijistan adalah suiatu desa yang terdapat di Bashrah.[6]

Abu dawud juga dinisbahkan pada al-Azdi yaitu suatu kampung di Yaman.[7] Abu Dawud wafat pada tanggal 16 atau 17 bulan Syawal tahun 275 hijriyah.[8]

2. Pendidikan dan perlawatan Abu Dawud

Abu Dawud tumbuh dengan pertumbuhan yang baik, dimana sejak kecil sudah senang mempelajari ilmu sebelum mempelajari hadits. Abu Dawud telah mempelajari al-Quran dan Bahasa Arab serta materi lainnya.[9]

Abu Dawud dianugerahi kecerdasan , hal ini wajar karena dia terlahir ditengah keluarga yang agamis, mempelajari al-Quran, Bahasa Arab dan materi lain sebelum mempelajri hadits sudah mentradisi sejak saat itu.[10] Disamping itu Abu Dawud seorang yang senang bergaul dengan para ulama' untuk dapat mengambil dan menimba ilmu

---

[5] Muhammad Abu shuhbah, *Fi Rihab al-Sunnah al-Kitab al-Shihah al-Sittah,* (Majma al Buhust al-Islamiya), 1926. 102
[6] Ash-Shiddieqi, *Sejarah,* 299
[7] Abu Shuhbah, *Fi Rihab,*
[8] Muhammad bin Alwi Al Maliki, *al-Manhal Lathif,* t.p.
[9] Moh Zuhri, *Hadits Nabi Tela'ah Histori dan Metodologis* (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, t.t.), 179
[10] Muhammad Abdurrahman, *Studi Kitab Hadits,* (Yogyakarta Tera, 2003).1086

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka. Setelah matang mempelajari al-Quran, Bahasa Arab dan materi lain, Abu ADwud mempersiapkan diri untuk mempelajari hadits-hadits nabi dengan cara melakukan lawatan.[11] Pada tahun 220 H diusianya yang masih 18 tahun, dia sudah mengadakan perlawatannya menem ui para ulama' dan belajara hadits dari mereka. Dia memulai perlawatanya dari Iraq, Syam., Mesir, Hijaz, kembali ke Iraq, Khurasan, kemudian menetap di Bashrah sampai wafatnya.[12]

Perlawatan ke berbagai Negara ini membentu dia untuk memperoleh pengertian luas tentang hadits. Kemudian hadit-hadits yang diperoleh itu disaring dan hasilnya dituangkan dalam kitabnya yaitu al-Sunan.

Abu Dawud mengunjungi Bashrah berkali-kali, disana ia mengajarakan hadits dan fiqh kepada para penduduk dengan memakai kitab sunan sebagi pegangannya. Abu Dawud tinggal di BAshrah atas permintaan gubernur Bashrah saat itu yakni Abu Ahmad. Kota Bashrah saat itu dilanda paceklik disebabkan serangan Zani pada tahun 25. Setelah tinggal di Bahsrah Abu Dawud menjadi guru hadits dan fiqh.[13]

Diantara bidang ilmu yang didalami oleh Abu Dawud adalah :

a. Ilmu Hadits

---

[11] Abu Suhbah, *FI Rihab,* 102-103
[12] Kamil Muhammad Muhammad Uwaidah, *Abu Dawud*.....8
[13] Yusuf bin Abdurrahman al-Mizzi, *tahdzib al-kamal fi Asma al-Rijal, vol. VIII* (Dar al Fikr, t.t),6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ilmu Jarh wa Ta'dil dan Marifatu al Rijal

c. Ilmu 'Ilal al hadits

d. Ilmu Fiqh.

Sebagaimana dikatakan oleh Imam Dzahaby " Abu DAwud sebagi imam al Hadits adalah merupakan pemuka para ahli fiqh, kitabnya al-Sunan telah membuktikannya. Beliau termasuk dari cendekia sahabat-sahabat imam Ahmad. Pada suatu waktu dia memberikan ceramahnya dalam majlis, banyak yang bertanya padanya tentang permasalahan-permasalahan sulit seputar furu' dan ushul ".[14]

3. Karakter Imam Abu Dawud

Abu Dawud seorang alim, ahli ibadah, menjaga kesucian diri, tenang jiwa dan kepribadiannya. Abu Dawud mempunyai pandangan dan falsafah sendiri tentang cara berpakain. Salah satu lengan bajunya lebar namun yang satunya lagi sepit. Seseorang yang melihatnya bertanya tentang pakaian itu, Abu Dawud menjawab lengan baju yang lebar ini digunakan untuk membawa kita, sedang yang satunya lagi tidak diperlukan, jadi kalau dibuat lebar hanylah berlebih-lebihan.[15]

[14] Kamil Muhammad Muhammad Uwaidah, *Abu Dawud*.....7
[15] Abu Syuhbah, *Fi Rihab,* 104 dan 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

4. Guru-guru dan murid-murid Imam Abu Dawud

Para ulama' yang menjadi guru Imam Abu dawud banyak sekali jumlahnya dari berbagai kota, diantaranya :

a. Makkah berguru pada al-Qa'naby dan Sulaiman bin Harb

b. Bashrah berguru Muslim bin Ibrahim, Abdullah bin Rja, Abu al Walid al Thoyalisy dan Musa bin Ismail

c. Kufah beliau belajar pada al-Hasan bin la-rabi' al Burany, Ahmad bin Yunus al Yarbu'iy dan Thoifah.

d. Halab beliau berguru pada Abu Taubah al-Rabi' bin Nafi'

e. Hiram beliau berguru pada Abu Ja'far al-Nufaily, Ahmad bin Abi Syuaib, uddah.

f. Hims berguru pada Haywah bin Syuraih dan Yazid bin Abi Robah.

g. Dimsyiq berguru pada Shafwan bin Shalih, Hisyam bin Umar.

h. Khurasan pada ishaq bin Rahawaih.

i. Baghdad pada Ahmad bin hambal.

j. Balk pada Qutaibah bin Said.

k. Mesir pada Ahmad bin Shalill.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Guru-guru beliau yang lain adalah Ibrahim bin Basyar al Ramady, Ibrahim bin Musa al Fara', Ali bin al Madiny, al Hakam bin Musa, Kholaf bin Hisyam, Sa'id bin Mansyur, Sahal bin Bakar, Syadz bin Fiyadh, Abu Ma'mar Abdullah bin Amr al Maq'ad, Abdurrahman bin al Mubarak al 'Aisyi, Abdussalam bin Muthohar, Abdul Wahhab bin Najdah, Ali bin Ja'd, Amr bin Aun, Amr bin Marzuq, Muhammad bin al-Shobah al Daulaby, Muhammad bin Katsir al Abdy, Musaddad bin Musarhad, Muadz, bin As'ad, Yahya bin Ma'in dan banyak ulama' yang lainnya lagi.[16]

Ulama'- ulama' yang meriwayatkan haditsnya dan menimba ilmu darinya antara lain Abu Ishaq al-Thirmidzy, Abu Abdurrahman al-Nasa'I, putranya sendiri Abu Bakar bin Abu Dawud, Abu 'Awanah, Abu Sa'id al-'Araby, Abu Ali al-Lu'lui, abnu Bakar bin Dassah, Abu Salim Muhammad bin Sa'id al Jalwady, Ibraahim bin Ishaq bin Ibrahim bin ya'qub bin Yusuf al-iskandarani, Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Salih bin Sunan al-Qurasyi al-Dimasyqi, Abu al-Abbas Abyadl bin Muhammad bin Asyhab bin Abdul Aziz al-Qaisi al-Amiri, Ahmad bin al-Hasan bin Ishaq bin Uthbah al-Razi, Abu al-Hasan Ahmad bin Umair bin Yusuf bin al-jawsha al-Dimasyqi al-Hafidz, Ahmad bin Isa al_qummi, Ahmad bin Mahbub al-ramli, Abu Bakr Ahmad bin Muhammad bin Ishaq bin al-Sunni, Abu Ja'far Ahmad bin muHammad bin Ismail bin Yunus al-Nahwi, dll.

[16] Kamil Muhammad Muhammad Uwaidah, *Abu Dawud*.....8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Karya ilmiah

Abu Dawud mempunyai banyak karangan antara lain :

a. Kitab al-Sunan, (salah satu dari kitab hadits standart yang telah banyak dicetak di berbagai Negara Islam.

b. Kitab al-Marasil, (telah dicetak lebih dari satu kali)

c. Kitab al-Qadr, (memuat penolakan terhadap orang-orang Qodariyah)

d. Kitab al-Nasikh wa al-Mansukh

e. Fadhail al-Amal

f. Kitab al-Zuhd

g. Dalail al-Nubuwwah

h. Ibtida' al-Wahyi

i. Akhbar al-Khawarij

j. Masail Imam Ahmad

k. Risalah fi al-Wash Kitab al-Sunan

l. Ijabah al-Shalawah al-Ajurri

m. As'ilah Ahmad bin Hambal

n. Tasmiyah al-Ahkam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

o. Al-Masail Allati Halafa Alaih al-Imam Ahmad

p. Fadhalilul al-Anshar

q. Musnad Malik

r. Al-Musa

s. Al-tafarrud fi al-Sunan

t. A'lam al-Nubuwwah

u. Qaul al_Qadr

v. Al-Baats wa al-Nusyur.[17]

6. Pujian Ulama'

Abu Dawud adalah seorang Hafidz yang sempura, ahli fiqh terkemuka dan berpengetahuan luas terhadap hadits beserta illat-illatnya. Ia memperoleh penghargaan dan pujian dari para ulama', termsuk dari gurunya sendiri Ahmad bin Hambal. Karena keutamaan dan keunggulan beliau dibidang hadits ini Al-hafidz Musa bin Harun pernah berkata :"Abu Dawud diciptkan didunia ini untuk hadits". Ketika Abu Dawud menyusun kitab Sunan, Muhammad bin Ishaq al-Shaghany, seorang ulama' hadits berkata : " hadits telah dilunakkan bagi Abu Dawud sebagaimana besi dilunakkan bagi Nabi Daud. [18]

[17] Muhammad Abdurrahman, *Studi* 90-91
[18] Abdul Azhim Abady, *Aun al Ma'bud Syarh Sunan Abi Daud,* (Dar al Fikr, t.t.), 1:4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahli hadits dan Fiqh terkemuka bermadzhab Hambali, Abu Bakar al Khallal pernah berkata tentang Abu Dawud sebagai berikut : Abu Dawud Sulaiman bin al Asy'as, imam terkemuka pada zamannya adalah seorang tokoh yang telah menggali beberapa bidang ilmu dan mengetahui tempat-tempatnya dan tiada seorangpun pada masanya yang dapat mendahului dan menandinginya.[19] Ibrahim al Ashfahany dan Abu Bakar bin Shadaqah sanazgt menghormati Abu Dawud, mereka berdua selalu menyebut-nyebut nama Abu Dawud dengan pujian yang tidak pernah mereka berikan kepada siapapun pada masannya.[20]

Ahmad bin Muhammad bin Yasin al-Harawi, berkata : "Abu Dawud adalah salah seorang dari para hafidz dalam islam karena menghafal dan menguasai hadits Rasul berikut makna dan sanad beserta penyakit-penyakitnya, Abu Dawud sangat ahli ibadah, sangat menjaga diri, sangat baik dan wara'. Oleh karena itu, dia meruplkan pahlawan dalam dunia hadits."[21]

Ibnu 'al-arabi, salah seorang perawi as-Sunan, berkomentar : " Apabila seseorang tidak mempunyai kitab ilmu selain kitabullah dan kitab Sunan Abu Dawud, maka ia tidak memerlukan lagi kitab-kitab yang lain.[22]

---

[19] Ibid
[20] Jamaluddin al Mizzi, *Tahdzib al Kamal*, cet. Ar-risalah 11/364
[21] *Tahdzib al Kamal*, cet. Ar-risalah 11/365
[22] Muhammad Abdurrahman, *Studi* ……112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al Hafidz Abu Abdillah bin Mandah berkata :" adaempat ulama' telah menelurkan karya dalam hadits. Mereka dapat membedakan hadits yang shahih dari tidaknya dan hadits yang benar dari salahnya. Mereka adalah al-Bukhari, al-Muslim,Abu Dawud , an-Nasa'i.[23]

7. Madzhab Fiqh Abu Dawud

Abu Dawud merupakan salah satu murid Imam Ahmad yang istimewa, karena itu sebagian ulama' seperti syeikh Abu Ishaq al-Syirazy dan Qadi Abu al-Husaian Muhammad bin al Qadi Abu Ya'la mengatakan bahwa abu Dawud adalah mengikuti Madzhab Imam Ahmad. Namun jika dilihat dari hasil karya Abu dawud, al-Sunan, kemasyhuran ilmu dan pengakuan ulama' bahwa beliau adalah seorang ahli fiqh ulung, besar dugaan bahwa Abu Dawud adalah seorang mujtahid.

b. Kitab Sunan Karya Imam Abu Dawud

1. Metode penyusunan

Karya-karya dibidang hadits seperti kitab Jami', Musnad dan lain sebagainya, disamping berisi hadits-hadits hukum, juga memuat hadits-hadits yang berkenaan dengan amal-mal yang terpuji (Fadhail al-Amal), kiah-kisah, nasihat-nasihat, aqidah dan tafsir.[24] Cara demikian berlangsung sampai datang Abu Dawud, lalu Beliau menyusun kitabnya dan menyusun sunannya dengan metode bab fiqh.

---

[23] Adz-Dzahabi, *Sirah A'lam An-Nubala'* cet. Ar-Risalah, 13/212
[24] AbuShuhbah, *Fi Rihab*, 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitab Sunan adalah kitab-kitab metode penyusunannya berdasarkan klasifikasi hukum islam, dan hanya mencantumkan hadits-hadits yang bersumber dari Nabi saja.[25]

Abu Dawud meriwayatkan hadits dengan dua metode, yakni beliau hanya menulis hadits yang sanad-sanadnya paling kuat atau hanya meriwayatkan hadits dari orang-orang yang lebih tersohor dalam hafalannya.[26]

Abu Dawud telah menulis kurang lebih 500.000 hadits, kemudian menyarahnya hingga menjadi 4800 yang dimasukkan dalam kitabnya. Jika semua hadits yang ditulisnya dihitung beserta pengulangannya, maka total mencapai 5274 buah hadits.[27]

Dalam Sunannya, Abu Dawud tidak hanya mencantumkan hadits-hadits Shahih, tetapi disamping hadits Shahih, beliau juga memasukkan hadits Hasan, hadits Dhoif [28] yang tidak terlalu lemah dan hadits yang tidak disepakati oleh para ulama'untuk ditinggalkan.

Abu Dawud membagi kitab Sunannya menjadi beberapa kitab dan tiap-tiap kitab menjadi beberapa bab, jumlah kitab sebanyak 35, jumlah bab sebanyak 871 bab, jumlah hadits sebanyak 4800 /5274

---

[25] Ali Mustahfa Ya'qub, *Kritik Hadits*, (Jakarta : PT Pustaka Firdaus, t.t.), 29
[26] Abu Dawud Sulaiman bin al Asy'ats al Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, (Riyadh : Maktabah Riyadh al hadits), 1:324
[27] Muhammad 'Ajjaj al Khatib, *Ushul al Hadits*, (Beirut Dar al Fikr), 1989, 321
[28] Abu Shuhbah, *Fi Rihab……109*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan inti dari 500.000 hadits yang telah ditulis oleh Abu Dawud.[29]

2. Keutamaan Kitab Sunan Abu Dawud

Al-Khatib Al-Baghdadi berkata :"Abu Dawud bertempat tinggal di bashrah, namun dia sering keluar-masuk kota Baghdad. Disana dia meriwayatkan kitab karyanya *Al-Mushannaf fi As-Sunan* dan para ulama ahli hadits banyak mengutip darinya.

Dikisahkan bahwasanya seteah Abu Dawud selesai menulis kitabnya, dia lalu menyodorkan kepada Ahmad bin Hambal dan Imam Ahmad menyatakannya baik dan bagus.[30]

Al-Khatib dengan sanadnya dari Abu Bakar bin Dasah, ia berkata, " Aku pernah mendengar Abu Dawud berkata, " Aku telah menulis dari Rasulullah *Shallahu Alihi wa Sallam* 500.000 hadits. Kemudian aku hadits pilihanku itu termuat dalam kitabku ini.dalam kitab ini, aku telah mencantumkan hadits shahih, hadits yang menyerupainya dan hadits yang mendekatinya. Cukup bagi manusia untuk urusan agamanya empat hadits berikut ini :

Pertama; Sabda Rasulullah SAW," *Semua amal itu bergantung dengan niatnya.* "

---

[29] Shidqi, Muhammad Jamil,*Muqoddimah Sunan Abu Dawud,* Vol I (Semarang : Toha Putra, t.t.), 3

[30] Al-Khatib Al-Baghdad, *Tarikh Baghdad,* (Dar Al Kitab Al Ilmiyah), 9/56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua; Sabda Rasulullah SAW," *Diantara tanda bagusnya keislaman seseorang adalah apabila ia meninggalkan sesuatu yang tidak ada manfaatnya.* "

Ketiga; Sabda Rasulullah SAW," *Tidak sempurna iman seseorang hingga dia ridha terhadap saudaranya sebagaiman dia ridha terhadap dirinya sendiri.* "

keempat; Sabda Rasulullah SAW," *Halal itu sudah jelasdan haram itu sudah jelas. Diantara halal dan haram adalah permaslahan syubhat.* "[31]

Abu Bakar Muhammad bin Ishaq Ash-Shaqhani dan Ibrahim Al-Harbi, keduanya berkata, " tatkala Abu Dawud menuangkan hadits dalam kitabhya, maka dia telah melunakkan hadits sebagimana Nabi Daud *Alihissalam* telah melunakkan besi."[32]

3. Kriteria Syarat yang diterapkan dalam Sunan Abu Dawud

Ibnu Dasah berkata," Aku telah mendengar Abu Dawud berkata," Aku msukkan dalam kitabku As-Sunan ini hadits yang kadarnya shahih dan mendekati shahih. Apabila terdapat sanad yang *wahn syahid* (sangat lemah), maka aku akan menjelaskannya."

Adz-Dzahabi menambahkan, " dalam mencantumkan hadits dalam kitab in, Abu Dawud telah berusaha secara maksimal menurut kemampuan

---

[31] *Ibid*
[32] *Tahdzib At-Tahdzib,* 4/172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ijtihadnya untuk menjelaskan hadits yang menurut sanadnya *wahn syahid* dan yang dimungkinkan *wahn.*sedangkan hadits yang didiamkan Abu Dawud, tanpa diiringi penjelasan, maka hadits tersebut baginya adalah hadits hasan. Terlebih lagi apabila kami, para ulama, telah memberikanhukum bahwa hadits tersebut adalah hasan.

Istilah 'hadits hasan' adalah istilah baru dalam dunia hadits. Dalam pengertian salaf, hadits hasan termasuk hadits shahih yang hukumnya wajib diamalkan, demikianlah pendapat jumhur ulama. sedang bagi Imam al-Bukhari yang diikuti Imam Muslim, hadits hasan hukumnya *marghub fih* (dianjurkan dengan sangat diamalkan). Alasannya adalah karena hadits yang demikian itu kedudukannya berada dibawah hadits shahih dan diatas hadits dhaif.

Kalau hadits yang didiamkan oleh Abu Dawud dalam kitabnya tidak termasuk hadits shahih, maka hadits tersebut berada dalam tingkatan antara hadits hasan dan hadits dhaif yang tidak bisa digunakan sebagi hujjah. Padahal, hadits-hadits dalam kitab Sunan Abu dawud yangpaling shahih itu sebagaimana hadits yang telah dikeluarkan oleh syaikhaini, yakni imam al-Bukhari dan Imam Muslim.

hadits yang sanadnya diangap dhaif akibat kemampuan menghafal perawinya *naqish* (kurang). Untuk perawi yang kadarnya demikian ini, Abu dawud kebanyakan jarang memberikan keterangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang hadits yang perawinya dhaif diman Abu Dawud mengirinnya dengan keterangan. Terjkdang sekali Abu Dawud diam tanpa memberikan keterangan apabila perawi tersebut kadar kedhaifanya sudah masyhur.[33]

Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani berkata," Perkataan Abu Awud bahwa apabila dia meriwayatkan hadits dengan sanad yang *wahn syahid,* maka dia telah menjelaskannya" dapat dipahami bahwa apabila perawi itu tidak terlalu lemah, maka dia tidak akan menjelaskannnya. Berangkat dari sini, dapat disimpulkan bahwa semua hadits yang sanadnya didiamkan bukanlah hadits hasan apabila hadits tersebut dari arah lain.

Kedua tipe ini,, hadits yang didiamkan tanpa adanya riwayat lain yang mendukungnya dan hadits yang didiamkan tetapi dating dari arah lain, jumlahnya snagat banyak.

Diantara hadits tersebut terdapat hadits dhaif karena umumnya diriwayatkan perawi yang ulama tidak sepakat untuk meninggalkan haditsnya. Semua pembagian hadits menurut Abu Dawud dapat digunakan sebagai hujjah. Ibnu Mandah mengutip pernyataan Abu Awud bahwasanya dia terpaksa mencantumkan hadits dhaif apabila dalam bab itu tidak dijumpai selain hadits dhaif tersebut."

Imam An-Nawawi berkata," Ada beberapa hadits dalam Sunan Abu Dawud yang secara lahirnya dhsif, akan tetapi dia tidak

[33] *Siyar A'lam An-Nubala',* 13/214-215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskannya. Menyikapi hadits yang demikian ini, sepanjang tidak ada penjelsan shahih atyau hasan dari ulama yang pantas diikuti dan dijadikan pegangan, menurut pendapat yang hak, hadits tersebut adalah hasan.

Sedangkan apabila ada pernyataan ulama' yang melihat dalam sanad hadits terdapat unsur yang mengharuskan mendhaifkannya, sedang disisi lain tidak dijumpai datangnya riwayat lain, maka hadits tersbut adalah dhaif. Oleh karena itu, jangan terpengaruh pada sikap diam abu Dawud setelah menuturkan hadits dalam kitabnya."[34]

Sebuah catatan penting, Abu dawud mendiamkan mereka karena beberapa factor, diantaranya adalah ;

Pertama; telah dijelaskan dalam penjelasan didepannya.

Kedua; karena lupa.

Ketiga; perawi tersebut sangat lemah dan ulam' telah sepakat untuk tidak mengambil hadits darinya semisal Abu Al-Huwairits dan Yahya bin Al-Ala'.

Keempat; in iyang paling sering terjadi, yaitu perbedaan pendapat dari para hali hadits orang yang meriwayatkan hadits darinya. Sesungguhnya riwayat Abul Hasan bin Al-Abd darinya adalah contoh

[34] *Siyar A'lam An-Nubala'*, 13/214-215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

riwayat yang banyak mendapatkan reaksi tidak sebagaimana riwayat Al-Lu'lu'."[35]

4. Hadits-Hadits yang dikritik

Ada seorang ulama' yaitu Ibn al-Jauzi telah mengkritik hadits yang telah dicantumkan di dalam Sunan Abu Dawud dan memandangnya sebagai hadits *maudhu'*, jumlah hadits tersebut sebanyak Sembilan buah hadits, walaupun demikian disamping itu Ibn al-Jauzi dikenal sebagai ulama' yang liberal dalam memvonis hadits palsu, namun kritik-kritik itu telah ditanggapi dan sekaligus dibantah oleh jalaluddin al-Syuyuthi (849-911H), [36] walaupun ada hadits-hadits Abu Dawud yang dikritik, itu tetap tidak dapat mempengaruhi kedudukannya.

5. Keutamaan

a. Kitab Sunan Abu Dawud menjadi kitab yang ketiga dari kitab al-kutub al-Sittah.[37]secara lengkap kitab-kitab hadits yang enam diurutkan sebagi berikut, antara lain :

1. Al-Jami' al-Shahih karya Imam Bukhori
2. Al-Jami' al-Shahih karya Imam Muslim
3. Al-Sunan karya Imam Abu Dawud
4. Al-Sunan karya Imam Thurmudzi

[35] *Ibid.* 13/215
[36] Abu Suhbah, *Fi Rihab,*.....113
[37] Shidqi, *Muqoddimah* Vol I, 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Al-Sunan karya Imam Nasai

6. Al-Sunan karya Imam Ibn Majah.[38]

b. Hadits-haditsnya mencakup segala aspek hukum sehingga menjadi penengah diantara para ulama' dan fuqoha' ketika terjadi perbedaan madzhab.[39]

c. Susunannya yang baik, bagus dan ilmiah

d. Tidak terdapat hadits-hadits yang sangat lemah

e. Ringkas dan jelas.[40]

6. Kitab-Kitab Syarah Sunan Abu Dawud

Banyak ulama' yang telah menulis kitab syarah bagi Sunan Abu Dawud, diantaranya :

a. Kitab Syarah, karya Imam Abu Sulaiman Ahmad bin Ibrahim bin Khattab al-Bisti al haktabi yang diberi nama Ma'alim al-Sunan.

b. Kitab Aunu al Ma'bud ala Sunan Abi Dawud, susunan syeikh Syaraf al haq yang terkenal dengan sebutan Muhammad Asyraf bin Ali Haidar as-Shiddiqy al Azim Abadi.

---

[38] Untang Ranuwijaya, *Ilmu Hadits* (Jakarta : Gaya Media Pratama), 1996, 71
[39] Al-Maliki, *Al Manhal, 270*
[40] Muhammad Abdurrahman, *Studi* ……92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kitab Fath al Wadud 'ala Sunan Abi Dawud karaya Abu al-Hasan al-Sindy.

d. Al Manhallu 'Adzbu al Maurud Syarhu Sunan Abu Dawud karya Syeikh Mahmud bin Muhammad bin Khattab as-Subki.

e. Kitab Muraqat al-Shu'ud ila Sunan Abi Dawud karya al-Suyuthi

f. Kitab Badzlu al Madhud karya Khalil Ahmad al Siharnifury

g. Menurut Al Jalal al-Suyuthi, Sunan Abu Dawud telah disyarahkan juga oleh Syeikh Waliuddin al-Iraqy dengan penjelasan yang sangat luas. Kitab tersebut diawali dengan menulis bab Sujud Sahwi dalam tujuh jilid, Bab Puasa, Haji dan Jihad dalam satu jilid.namun saying pekerjaan ini belum sempat diselesaikan. Seandainya kitab tersebut bisa selesai mungkin akan terdiri lebih dari 40 jilid.[41]

c. Redaksi Hadits Tentang Makan Talaman dalam Kitab Sunan Abu Dawud

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى الرَّازِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ حَدَّثَنِي وَحْشِيُّ بْنُ حَرْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا نَأْكُلُ وَلَا نَشْبَعُ قَالَ فَلَعَلَّكُمْ تَفْتَرِقُونَ قَالُوا نَعَمْ قَالَ فَاجْتَمِعُوا عَلَى طَعَامِكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ

[41] Sayid Shadiq Hasan al Qanuba, *Al Hathhah fi Dzikri Al Sittah,* (Beirut : Dar al Kutb al Ilmiyah, t.t), 217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يُبَارَكْ لَكُمْ فِيهِ قَالَ أَبُو دَاوُد إِذَا كُنْتَ فِي وَلِيمَةٍ فَوُضِعَ الْعَشَاءُ فَلَا تَأْكُلْ حَتَّى يَأْذَنَ لَكَ صَاحِبُ الدَّارِ

"Menceritakan pada kami Ibrahim bin Musa ar-Razi, menceritakan al-Walid bin Muslim, berkata "menceritakan kepadaku Wahsyi bin Harb dari ayahnya dari kakeknya " ketika beberapa sahabat Nabi SAW bertanya " ya Rasulullah sewaktu kita makan dan kita tidak merasa kenyang.mungkinkah kalian berpisah-pisah " tanya Rasulullah " betul " jawab mereka, Berkumpulllah kalian semua ketika waktu makan dan sebutlah nama Allah senantiasa kalian akan mendapatkan berkah di dalamnya " ditambahkan oleh Abu Dawud " Ketika kalian di dalam suatu Walimah dan disuguhkan makanan kepadamu, maka jangan makan dulu sebelum tuan rumah mempersilahkannya.

Skema sanad dari Jalur Abu Dawud

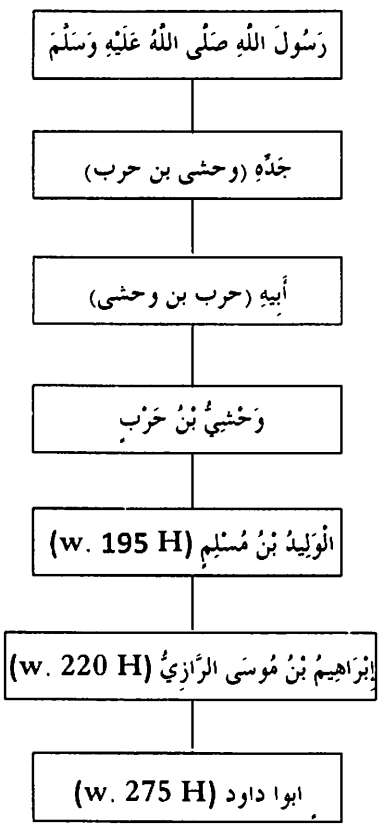

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama periwayat	Urutan perawi	Urutan sanad
1.	Kakek (Wahsyi bin Harb)	Periwayat I	Sanad V
2.	Ayahnya(Harb bin Wahsyi)	Periwayat II	Sanad IV
3.	Wahsyi bin Harb	Periwayat III	Sanad III
4.	Walid bin Muslim	Periwayat IV	Sanad II
5.	Ibrahim bin Musa al-Razi	Periwayat V	Sanad I
6.	Abu Dawud	Periwayat VI	Mukhorrij al-Hadits

1. **Ibrahim bin Musa**[42]

Nama lengkapnya Ibrahim bin Musa bin Yazid bin Zadan at Tamimi ar-Razi, wafat tahun 220 H. julukan ar-Razi, termasuk dari golongan Tabi'in besar

Guru-gurunya antara lain : **Walid bin Muslim,** Ibrahim bin Musa az-Zayad al Musholli, Ahmad bin Bashir al-Kufi, Baqiyah bin al Walid, Jarir bin Abdul Hamid, Hatim bin Ismail, Abi al-Akhwas salam bin salim, Abdur Razaq bin Hamam, Yahya bin Zakaria bin Abi Zaidah, dll.

Murid-muridnya antara lain : **Abu Dawud**, Imam Bukhari, Muslim, Abu Zar'ah Ubaidillah bin Abdul Karim ar-Razi, Abu Hatim Muhammad bin Idris ar-Razi, Abu Ismail Muhammad bin Ismail at-Thirmidzi, Umar bin Manshur an-Nasa'I, dll.

Penilaian ulama' :

- Ibnu Hajar : Tsiqqoh Hafidz

[42] Jamaluddin al Mizzi, *Tahdzib al Kamal,* juz, 1 (Beirut : Dar al Fikr), 439

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Abu Zar'ah Ubaidillah : beliau menulis 100.000 Hadits yang lebih menguasainya daripada Abu Bakar bin Abi Bakar bin Abi Syaibah dan Syofyan bin Sholih.
- Al Kholili : Beliau termasuk golongan al Hafidz al Kabair.
- An-Nasa'I : Tsiqqoh
- Abu Khatim : Beliau orang yang Tsiqqah daripada Abu Ja'far al Jamal (Muhammad bin Mahram al-Razi).

Lambang periwayatan ثنا

2. **Walid bin Muslim.**[43]

Nama lengkapnya al-Walid bin Muslim al-Qarasyi, julukannya Abu Abbas al Damsyiqy. Wafat tahun 195 H. Gurunya Wahsyi bin Harb adalah termasuk golongan dari tabi'I at-Tabi'in wustho, sedangkan golongan Tabi'in Tabi'in terakhir wafat adalah khalaf bin khalafah pada tahun 180 H.[44]

Guru-gurunya antara lain : **Wahsyi bin Harb bin Wahsyi bin Harb,** Ishaq bin Abdullah bin Abi Furwah, handhalah bin Abi Syofyan al Jamhi, Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, Abdul Malik bin Juraiz, Yazid bin Abi Maryam as-Syami, dll.

---

[43] Al-asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib,* Juz 19 (Beirut : Dar. Al Fikr, 1984b), 455-464

[44] Muhammad bin Muhammad Abu Shihbah, *Al-Wasith fi Ulum Musthalah Hadits* (Kairo : Dar al Fikr, 1982), 548

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murid-muridnya antara lain : Ibrahim bin Musa ar-Razi, Abdurahman bin Duhaim, 'ali binHujr al-Sa'diy, Abu Ahmad Muhammad bin Abdullah al-Ramli dan lain-lain.

Penilaian Ulama' :

- Muhammad bin Sa'ad : *Tsiqqatun Katsir al-Hadits*
- Abu Zur'ah al-Damsyiqi : *Tsiqqatun Ashabina, Huffadh Ashabina.*
- Al-Ijliy dan Ya'qub bin Sayibah berkata : *Tsiqqah*
- Abi Hatim : *Shahih al-Hadits*

Lambang periwayatan ثنا

3. **Wahsyi bin Harb** [45]

Nama lengkapnya Wahsyi bin Harb bin Wahsyi bin Harb al Habsyi al Himsyi Hamba sahaya dari Zubair bin Muth'im, beliau hanya mendapatkan satu hadits dari ayahnya, Abu Dawud dan Ibnu Majah hanya mendapatkan satu hadits darinya.

Gurunya adalah ayahnya sendiri (harb bin Wahsyi)

Murid-muridnya diantaranya adalah **Walid bin Muslim**, Ishaq bin Wahsyi bin Harb (anaknya), Muhammad bin Sulaiman bin Abi Dawud, Said bin Abdul Jabbar al-Zubaidi, Muhammad bin Suaib bin Syaburi, dan lain-lain.

Penilaian ulama' :

- Al-Ijly : meriwayatkan darinya tidak apa-apa.

[45] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Ibnu Hajar : *Mastur*

Lambang periwayatan ثَبِي

4. Harb bin Wahsyi [46]

Nama lengkapnya adalah Harb bin Wahsyi bin Harb al Habsyi al Himsyi Hamba sahaya dari Zubair bin Muth'im al Qarasyi.

Gurunya adalah ayahnya sendiri (Wahsyi bin harb)

Muridnya adalah anaknya sendiri (Wahsyi bin Harb)

Penilaian Ulama' :

- Ibnu Hajar : *Maqbul*

Lambang periwayatan عَنْ

5. Wahsyi bin Harb [47]

Nama lengkapnya adalah Wahsyi bin Harb al Habsyi, Abu Dasamah, ada yang menyebut Abu Harb. Hamba sahaya dari Jubair bin Muth'im bin 'adiy, ada yang mengatakan Hamba sahaya dari Tha'mah bin 'adiy, yaitu kakek dari sebelumnya.

Gurunya adalah Nabi Muhammad SAW, Abu Bakar As-Siddiq.

Penilaian ulama' :

- Berkata Muhammad bin Ishaq dari Abdullah bin Fadl dari Sulaiman bin Yasar dari Abdullah bin Umar bin Khattab bahwa

[46] *Ibid*
[47] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahsyi ikut dalam perang Yamamah, dan dia membunuh sejelek-jeleknya manusia yaitu Musailamah al Kadzab.

Lambang periwayatan قال

d. Takhrij dan I'tibar

Selain berada dalam kitab Sunan Abu Dawud juga terdapat dalam kitab-kitab standar lainnya.

- Kitab Sunan Ibnu Majah
- Kitab Musnad Ahmad
- Ahad wa ạl Matsani Ibn Abi 'Ashim
- Mu'jam Kabir li at-Thabrani
- Dalil an-Nubuwah li al-Baihaqi

A. Redaksi Hadits pada Kitab Sunan Ibn Majah

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ وَدَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالُوا حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا وَحْشِيُّ بْنُ حَرْبِ بْنِ وَحْشِيِّ بْنِ حَرْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ وَحْشِيٍّ أَنَّهُمْ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا نَأْكُلُ وَلَا نَشْبَعُ قَالَ فَلَعَلَّكُمْ تَأْكُلُونَ مُتَفَرِّقِينَ قَالُوا نَعَمْ قَالَ فَاجْتَمِعُوا عَلَى طَعَامِكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ يُبَارَكْ لَكُمْ فِيهِ

"Menceritakan pada kami Hisyam bin Amar dan Dawud bin Rusyaid dan Muhammad bin Shobakh, berkata "menceritakan kepadaku Wahsyi bin Harb dari ayahnya dari kakeknya " ketika beberapa sahabat Nabi SAW bertanya " ya Rasulullah sewaktu kita makan dan kita tidak merasa kenyang.mungkinkah kalian berpisah-pisah " tanya Rasulullah " betul " jawab mereka, Berkumpulllah kalian semua ketika waktu makan dan sebutlah nama Allah senantiasa kalian akan mendapatkan berkah di dalamnya "

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skema sanad Ibnu Majah

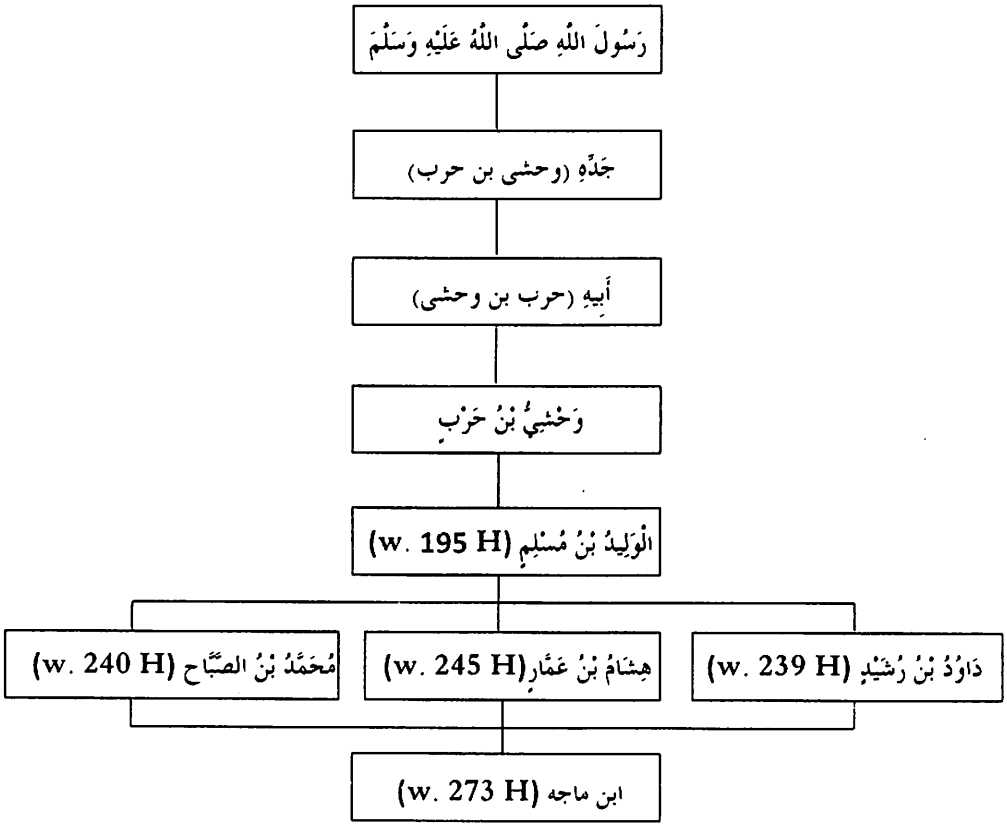

No	Nama periwayat	Urutan perawi	Urutan sanad
1.	Kakek (Wahsyi bin Harb)	Periwayat I	Sanad V
2.	Ayahnya(Harb bin Wahsyi)	Periwayat II	Sanad IV
3.	Wahsyi bin Harb	Periwayat III	Sanad III
4.	Walid bin Muslim	Periwayat IV	Sanad II
5.	Muhammad bin Shobah	Periwayat V	Sanad I
6.	Hisyam bin Amar	Periwayat V	Sanad I
7.	Dawud bin Rusyid	Periwayat V	Sanad I
8.	Ibnu Majah	Periwayat VI	Mukhorrij al-Hadits

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dawud bin Rusyaid[48]

Nama lengkapnya Dawud bin Rusyaid al Hasyimi, abu Fadhal al Khawarizmi, wafat tahun 230 H.

Guru-gurunya antara lain : **Walid bin Muslim**, Muhammad bin Mu'awiyah al-Nisyaiburi, Marwan bin Mu'awiyah al-Fazary, 'Ibad bin 'awan, dan lain-lain.

Murid-muridnya antara lain : **Ibnu Majah**, Muslim, Abu Dawud, Abu Hatim, Ahmad bin Marwan ad-Dzinwary, Muhammad bin Abdullah al-Hadhrami, dan lain-lain.

Penilaian ulama' :

- Muhammad bin Sa'id : beliau termasuk *Tsiqqah di kebanyakan hadits*
- Ad-Darquthni : *Tsiqqah*
- Abu Hatim : Beliau termasuk *Shuduq*
- Ibrahim : Dawud bin Rusyaid tidak pernah lagi tidur setelah shalat malam setelah kejadian setelah melakukan shalat dalam keadaan kedinginan dan ketika beliau tidur bermimpi yang menegur dirinya nikmat tidur sedang ada orang yang mendoakanya.
- Ibnu Hazm : *Dhaif*

Lambang periwayatan ثَ

[48] Jamaluddin al Mizzi, *Tahdzib al Kamal,* juz. 6 (Beirut : Dar al Fikr), 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hisyam bin Ammar[49]

Nama lengkapnya Hisyam bin Ammar bin Nashir bin Mashirah bin Abaana as-Salamy, mendapat Julukan Ad-Dhafary, Abu Walid ad-Dimsyiq, Al-Khatib, Beliau termasuk golongan dari golongan Tabi'i at-Tabi'in, wafat tahun 245 H.

Guru-gurunya antara lain : **Walid bin Muslim**, Muhammad bin Ibrahim al-Hasyimi, Marwan bin Mu'awiyah al-Fazary, Hatim bin Ismail al-Madani, Malik bin Anas, dan lain-lain.

Murid-muridnya antara lain : Ibnu Majah, Bukhori, Abu Dawud, Nasa'i, Ahmad bin Hisyam Ammar (anaknya), Abu Bakar bin Ahmad bin Umar bin Abi 'Ashim, dan lain-lain.

Penilaian ulama' :

- Muawiyah bin Shalih, Ibrahim bin Junaid, Yahya bin Mu'in : *Tsiqqah.*
- Yahya bin Mu'in, Ahmad Khalid al-Khalali : Bukan pembohong
- Al-'Ajaly : *Tsiqqah, Shudduq*
- 'Abdan bin Ahmad al-Jawalaiqy : Tidak ada orang didunia yang menyamainya.
- An-Nasa'i : tidak apa-apa meriwayatkan hadits darinya.

Lambang periwayatan ثنا

[49] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Muhammad bin Shabbah[50]

Nama lengkapnya Muhammad bin Shabbah bin Safyan al-Jarjarani, julukan Abu Ja'far at-Tajir, Hamba sahaya dari Umar bin Abdul 'Aziz, beliau termasuk dari golongan Tabi'i at-Tabi'in, dan wafat tahun 240 H.

Guru-gurunya antara lain : **Walid bin Muslim**. 'Ibad bin 'Awwam, Marwan bin Mu'awiyah al-Fazary, Hatim bin Ismail al-Madani, dan lain-lain.

Murid-muridnya antara lain : Abu Dawud, Ibnu Majah, Ja'far bin Ahmad bin Muhammad bin Shabbah (cucunya), Muhammad bin Ishaq as-Syaqafi as-Sirazi, dan lain-lain.

Penilaian ulama' :

- Ibnu hajar : *Shudduq*
- Ad-Dzahabi, Abu Zar'ah : *Tsiqqah*
- Ad-Daulani : Ulama' yang paling saya sukai
- Abu Hatim : Shalihul Hadits

Lambang periwayatan ثنا

4. Walid bin Muslim

(Penjelasan ada diatas) dengan menggunakan lambang periwayatan ثنا

5. Wahsyi bin Harb

(Penjelasan ada diatas) dengan menggunakan lambang periwayatan ثنا

---

[50] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Ayah Wahsyi (Harb bin Wahsyi)

(Penjelasan ada diatas) dengan menggunakan lambang periwayatan عَنْ

7. Kakek Wahsyi (Wahsyi bin Harb al Habsyi)

(Penjelasan ada diatas) dengan menggunakan lambang periwayatan قال

B. Redaksi Hadits pada Kitab Musnad Ahmad

حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ قَالَ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ وَحْشِيِّ بْنِ حَرْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّا نَأْكُلُ وَمَا نَشْبَعُ قَالَ فَلَعَلَّكُمْ تَأْكُلُونَ مُفْتَرِقِينَ اجْتَمِعُوا عَلَى طَعَامِكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ يُبَارَكْ لَكُمْ فِيهِ

" Telah menceritakan kepada kami yazid bin Abdi Rabbi berkata mencaritakan kepada kami walid bin muslim dari wahsyi bin harb dari bapaknya dari kakeknya" sesunguhnya laki-laki berkata kepada Nabi SAW " sesungguhnya ketika kita makan dan kita tidak kenyang, Nabi menjawab ketika kalian makan berpisah-pisah, berkumpullah dan sebutlah nama Allah maka kalian akan mendapatkan berkah didalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skema sanad Musnad Ahmad

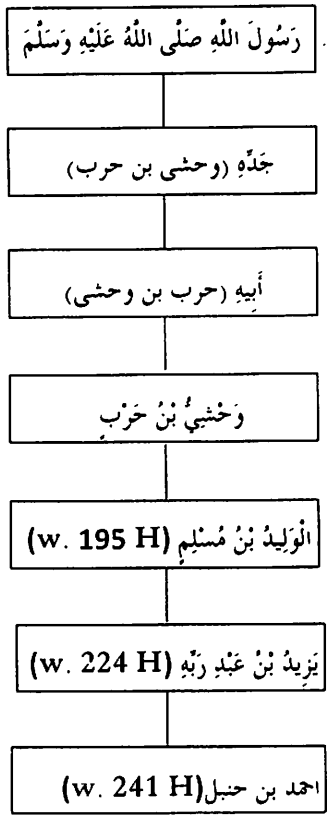

No	Nama periwayat	Urutan perawi	Urutan sanad
1.	Kakek (Wahsyi bin Harb)	Periwayat I	Sanad III
2.	Ayahnya(Harb bin Wahsyi)	Periwayat II	Sanad II
3.	Wahsyi bin Harb	Periwayat III	Sanad I
4.	Walid bin Muslim	Periwayat IV	Sanad I
5.	Yazid bin Abdi Rabbih	Periwayat V	Sanad I
6.	Ahmad bin Hanbal	Periwayat VI	Mukhorrij al-Hadits

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ahmad bin Hambal [51]

Nama lengkapnya Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin Asadin al saibani wafat tahun 241 Hijriyah.

Guru-gurunya antara lain **Yazid bin Abdi Rabbih**, Yazid bin Harun, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad, Ismail bin Ulayyah dll.

Murid-muridnya antara lain Bukhori, Muslim, Abu dawud, Ibrahim bin Ishaq dan lain-lain.

Penilaian Ulama' :

- Ibn Ma'in : saya tidak melihat orang yang lebih baik pengetahuannya dibidang hadits melebihi Ahmad.
- Al-Qathan : tidak ada orang yang datang kebaikannya melebihi Ahmad, dia itu hiasan ummat (dibidang pengetahuan islam, khususnya hadits Nabi)
- As-Syafi'I : saya keluar dari Bagdhad dan dibelakang saya tidak ada orang yang lebih faham tentang islam, lebih zuhud, lebih wara' dan lebih berilmu yang melebihi Ahmad.
- An-Nasai : Tsiqqoh Ma'mun
- Ibnu Hibban : Hafidz, Muttaqin Faiqh

[51] Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal,* Juz 2 (Beirut : Dar al Kutub al Ilmiah, 1993), 572

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Ibnu Sa'ad : Tsiqqoh, Shudduq
- Lambang periwayatan : حَدَّثَنَا

2. Yazid bin Abdi Rabbih[52]

Nama lengkapnya adalah Yazid bin Abdi Rabbih al-Zabidi, Abu Fadhal al-Khimsyi, Mu'adzin, terkenal dengan Jirjisi. Lahir tahun 168 H, termasuk golongan Tabi'I Tabi'in Besar.wafat tahun 224 H.

Guru-gurunya antara lain : **Walid bin Muslim,** Bashar bin Syuaib bin Abi Hamzah, Baqiyah bin Walid, dan lain-lain.

Murid-muridnya lain-lainya antara lain : Abu Dawud, Ahmad bin Hanbal, Ahmad bin Hasan at-Thirmidzi, Abu Hatim bin Idris ar-Razi, Yahya bin Mu'in, dan lain-lain.

Penilaian Ulama' :

- Abu Bakar al-Atsram : suatu ketika aku ditanya tentang Yazid bin Abdi
- Ibrahim bin Abdullah bin Junaid : *Tsiqqah*
- Yahya bin Mu'in : *Tsiqqah Shahib Hadits*
- Abu Hatim : *Shudduq*

Lambang periwayatan ثَنَا

[52] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Walid bin Muslim

(Penjelasan ada diatas) dengan menggunakan lambang periwayatan ثَنَا

4. Wahsyi bin Harb

(Penjelasan ada diatas) dengan menggunakan lambang periwayatan ثَنَا

5. Ayah Wahsyi (Harb bin Wahsyi)

(Penjelasan ada diatas) dengan menggunakan lambang periwayatan عَنْ

6. Kakek Wahsyi (Wahsyi bin Harb al Habsyi)

(Penjelasan ada diatas) dengan menggunakan lambang periwayatan قال

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skema Sanad Gabungan

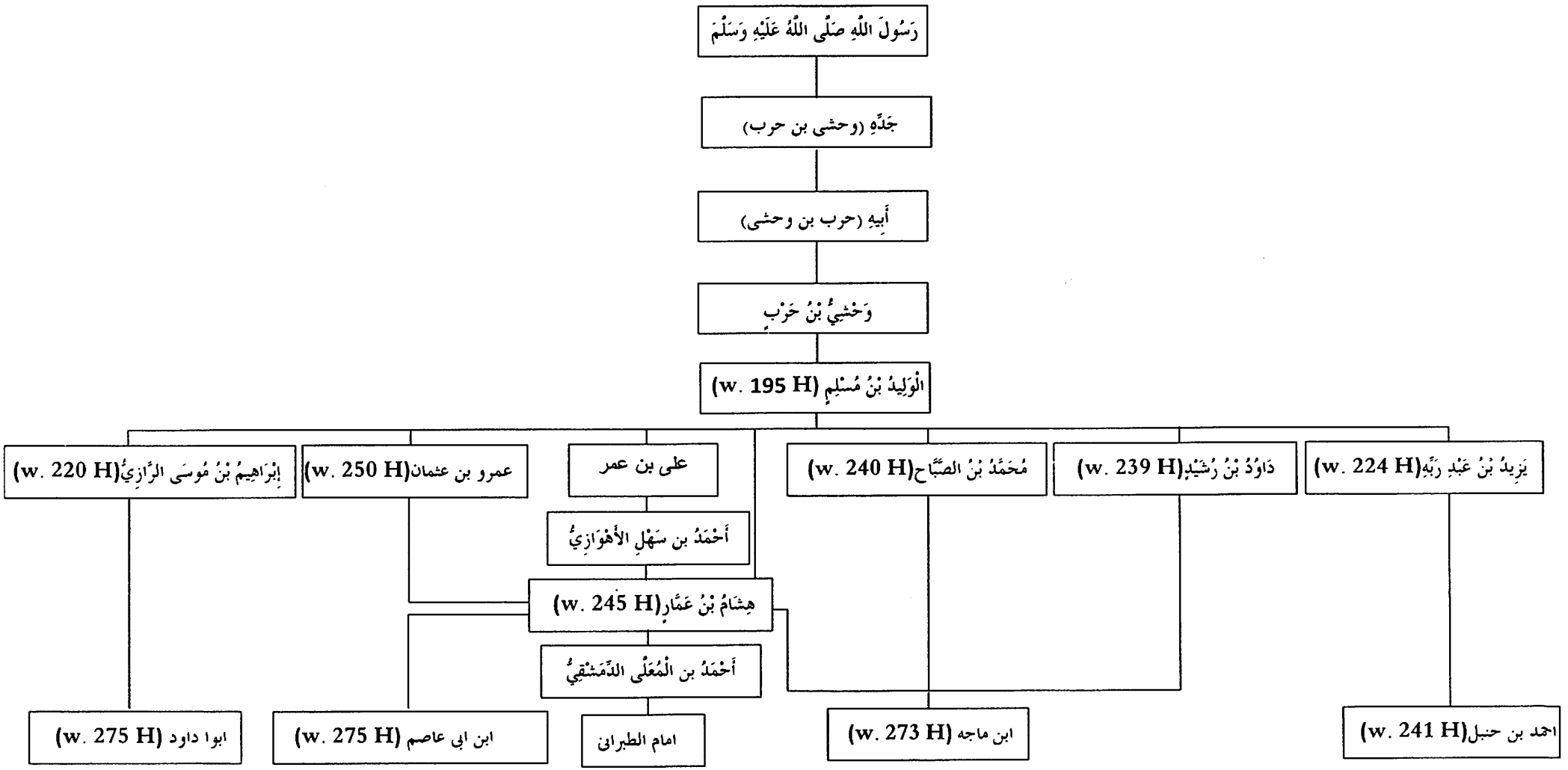

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan berdasarkan pada skema sanad keseluruhan hadits tentang Makan Talaman, maka dibutuhkan *I'tibar* guna untuk mengetahui hadits tersebut terdapat *syahid* maupun *muttabi'nya.*

Adapun hadits pendukung yang ada hubungan dengan hadits tersebut adalah hadits dalam Kitab Muwatha' Imam Malik :

حَدَّثَنِي عَنْ مَالِك عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ طَعَامُ الْاثْنَيْنِ كَافِي الثَّلَاثَةِ وَطَعَامُ الثَّلَاثَةِ كَافِي الْأَرْبَعَةِ

" menceritakan kepadaku dari Malik dari Abi Zannad dari 'A'raj dari Abi Hurairah bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW berkata " Makanan untuk dua orang bisa untuk mencukupi tig aorang makanan tiga orang bisa untuk mencukupi empat orang "

Skema sanadnya adalah

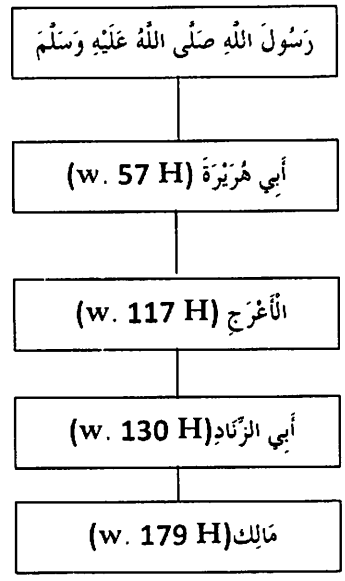

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Malik [53]

Nama lengkapnya Malik bin Anas bin Malik bin Ibn Amir bin Amr al-Ashabi al Hamir, Abu Abdillah al Madani al Faqih, lahir pada 93 H dan wafat pada 179 H. Beliau termasuk dari golongan tabi'i Tabi'in Besar.

Guru-gurunya antara lain : Abdullah bin Dakwan al-Qarasy, Abdullah bin Abdurrahman, Abdullah bin Fadl al Hasyimi, Abdullah bin Dinar, dan lai-lain.

Murid-muridnya antara lain : Sofyan as-Tsauri, Said bin Dawud al-Zabidi, Suaibah bin Hijaz, dan lain-lain.

Penilaian Ulama' :

- Ibn Hajar : Imam Darul Hijrah, Imamnya orang-orang yang taqwa
- Imam Bukhori : Ashahul al-Asanid
- Ad-Dahaby : Imam

2. Abi Zannad [54]

Nama lengkapnya Abdullah bin Dakwan al-Qarasyi, Abu Abdurrahman al-Madani, Hamba sahaya Ramlah binti Syaibah bin Rabi'ah. Wafat tahun 130 H.

Guru-gurunya antara lain : A'raj, Abdullah bin Dinar bin Makram, Said bin Musayyab, Thalhah bin Abdullah bin Auf, Anas bin Malik, dan lain-lain.

---

[53] Al-asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib,* Juz 8 6
[54] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murid-muridnya antara lain : Malik bin Anas, Ibrahim bin Uqbah al-Madani, Tsaur bin Yazid al-Dalily, Hafs bin Amr bin Abi 'Athaf, Zayad bin Sa'd, dan lain-lain.

Penilaian Ulama' :

- Ibn Hajar : *Tsiqqah Faqihan*
- Ad-Dzahabi : *Imam Tsiqqah Tsabith.*

3. 'A'raj [55]

Nama lengkapnya Abdurrahman bin Harmaj al-'A'raj, abu Dawud al-Madani, Hamba sahaya dari rabi'ah bin Harits bin Abdul Muthalib, ada yang mengatakan hamba sahaya dari Muhammad bin Rabi'ah, termasuk tengah dari golongan Tabi'in, wafat tahun 117 H di Iskandariyah.

Guru-gurunya antara lain : Abi Hurairah, Abdullah bin Ka'ab bin Malik, Sulaiman bin Yasar, Abdullah bin Abbas, Marwan bin Hakim, dan lain-lain.

Murid-muridnya antara lain : Abi Zannad, Ja'far bin Rabi'ah, al Hasan bin 'Ali al-Hasyimi al-Naufali, al-Hakim bin Muslim as-Salimi, dan lain-lain.

Penilaian ulama' :

- Ibn Hajar : *Tsiqqah Tsabit 'Alim*
- Muhammad bin Sa'd : *Tsiqqah Katsir al-Hadits*

[55] *ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Abu Hurairah [56]

Abu Hurairah adalah pribadi yangtidak sudah tidak dapat diragukan lagi dalam periwayatan hadits, karena beliau adalah sahabat yang paling banyak menerima hadits dari Nabi Muhammad SAW, dan pujian yang diberikan ulama' amat tinggi, dan dalam ke*Tsiqqahan* sahabat tidak dapat diragukan lagi.

Dari hadits Imam Abu Dawud r.a yang bersanadkan Ibrahim bin Musa al-Razi, Walid bin Muslim, Wahsyi bin Harb, Ayahnya (Harb bin Wahsyi), Kakeknya (Wahsyi bin Harb), maka dapat dikatakan bahwa :

1. Hadits dari Imam Ibnu Majah yang bersanadkan Hisyam bin Ammar, Dawud bin Rusyaid, Muhammad bin Shabbah, Walid bin Muslim, Wahsyi bin Harb, Ayahnya Harb bin Wahsyi, Kakeknya Wahsyi bin Harb. Dan hadits dari Imam Ahmad yang bersanadkan Yazid bin Abi Rabbih, Walid bin Muslim, Wahsyi bin Harb, Ayahnya Harb bin Wahsyi, Kakeknya Wahsyi bin Harb. Keduanya merupakan Muttabi' Qoshir (Kurang sempurna) terhadap hadits Abu Dawud karena mengikuti guru yang jauh dari Abu Dawud yaitu Walid bin Muslim, dikatakan Muttabi' Qashir karena Imam Ibnu Majah dan Imam Ahmad tidak mengikuti semua guru dari Abu Dawud.
2. Sedangkan Hadits Imam at-Thabrani yang bersanadkan Ahmad bin Mu'alli ad-Dimsyaqi, Hisyam bin Ammar, Ahmad bin Sahl al-Ahwazi, 'Ali bin Amr, Walid bin Muslim, Wahsyi bin Harb, Ayahnya Harb bin Wahsyi, Kakeknya

[56] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahsyi bin Harb. Dan hadits Ibn Abi 'Ashim yang bersanadkan Hisyam bin Ammar, Umar bin Utsman, Walid bin Muslim, Wahsyi bin Harb, Ayahnya Harb bin Wahsyi, Kakeknya Wahsyi bin Harb. Keduanya merupakan Muttabi' Qoshir (Kurang sempurna) terhadap hadits Abu Dawud karena mengikuti guru yang jauh dari Abu Dawud yaitu Walid bin Muslim, dikatakan Muttabi' Qashir karena Imam at-Thabrani dan Imam Ibn Abi 'Ashim tidak mengikuti semua guru dari Abu Dawud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id